

BAB III DOKTRIN PERJAMUAN KUDUS MENURUT JOHN CALVIN

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan natur perjamuan kudus Calvin. Pada sub bab 3.1, terdapat fungsi sakramen secara umum. Pada sub bab 3.2, penulis akan menjelaskan janji Allah yang terdapat dalam perjamuan kudus, yaitu mengenai isi janji Allah dan penggenapannya dalam kehadiran Kristus dan peran Roh Kudus. Pada sub bab 3.3, penulis akan menunjukkan mengenai akomodasi Allah atas kelemahan manusia. Pada sub bab terakhir yaitu sub bab 3.4, terdapat pembahasan manfaat perjamuan kudus dan pergumulan yang dapat terjadi dalam jemaat, serta terdapat kesimpulan.

3.1 Kepentingan Sakramen

Sakramen dalam pemikiran Calvin mengandung dua aspek. Pertama, sebagai tanda yang terlihat tentang Allah yang memeteraikan janji-janji-Nya dan kedua, sebagai tanda yang terlihat tentang manusia yang memperlihatkan kesalahannya.²⁰¹ Allah telah memberikan janji-janji-Nya melalui Firman, tetapi di dalam sakramen janji-janji itu dimeteraikan di dalam hati melalui tanda yang terlihat oleh mata jasmani. Kita diyakinkan akan janji-janji Allah. Selain itu sakramen menunjukkan juga tanda kesaksian bahwa kita mengimani Allah.²⁰² Ketika dikatakan bahwa manusia memperlihatkan kesalehan atau menunjukkan iman kepada Allah, tidak berarti bahwa dalam sakramen, manusia datang melayani Allah. Sakramen adalah tanda anugerah Allah. Allah yang melayani manusia, sementara manusia datang dalam penghormatan kepada Allah.

²⁰¹ Calvin, *Institutes*, III.xiv.1. "An outward sign by which the Lord seals to our consciences the promises of his good will toward us in order to sustain the weakness of our faith; and we, in turn, attest our piety toward him in the presence of the Lord and of his angles and before men."

²⁰² Wendel, *Calvin (Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya)*, 356.

Calvin mengatakan bahwa sakramen adalah suatu alat bantu memiliki fungsi mendekati atau bahkan serupa dengan pemberitaan Injil karena sakramen menopang dan meneguhkan iman.²⁰³ Injil pada dirinya sendiri tidak perlu ditambah dengan apa pun, termasuk dengan sakramen. Injil bisa berdiri sendiri, tetapi jemaat membutuhkan bantuan dalam penopangan iman.²⁰⁴ Sakramen membantu jemaat dalam kelemahan mereka sehingga iman mereka senantiasa ditopang dan diteguhkan oleh Allah.

Sakramen juga tidak menambah apa pun kepada janji-janji Allah yang diperlihatkan atau ditunjukkan di sana. Janji Allah adalah sama dengan apa yang tertulis di dalam Alkitab. Sakramen adalah sarana untuk membuat manusia memercayai janji-janji itu.²⁰⁵ Jemaat perlu dibantu karena iman mereka kecil dan lemah. Bagi Calvin,

“Iman dapat dengan mudah terperosok, timpang dan menjadi tidak teguh jika tidak ditopang dari segala sisi atau jika tidak dilindungi dengan sarana-sarana. Selain itu, hati juga begitu tebal, mudah menyerah dan berfokus pada hal-hal duniawi dan kedagingan. Sangat sulit untuk memikirkan, memahami atau menerima apa pun yang rohani.”²⁰⁶

Sakramen adalah alat bantu atau sarana yang membantu jemaat dalam kelemahan dan kebalan hati mereka untuk melihat dan memercayai janji-janji yang Allah telah berikan.

Di dalam sakramen, Tuhan berbelas kasih mengakomodasikan diri-Nya. Tuhan memakai unsur-unsur duniawi untuk menolong kita melihat dan menikmati janji-janji-Nya. Dalam sakramen baptisan, terdapat unsur air dan dalam sakramen perjamuan kudus terdapat unsur roti dan anggur. Unsur-unsur duniawi ini cocok dengan manusia

²⁰³ Wendel, *Calvin (Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya)*, 356.

²⁰⁴ Wendel, *Calvin (Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya)*, 355.

²⁰⁵ Wendel, *Calvin (Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya)*, 357.

²⁰⁶ Calvin, *Institutes*, III.xiv.3.

yang adalah ciptaan duniawi.²⁰⁷ Kita dapat mengenali unsur-unsur ini dan manfaatnya melalui panca indra kita. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai cermin, sehingga manusia yang lemah dapat dibantu untuk merenungkan berkat-berkat rohani dari Allah.²⁰⁸ Air, roti dan anggur dalam sakramen, memiliki arti khusus dan akan membantu kita melihat dan menikmati realita yang terjadi dalam sakramen.

Realita dalam sakramen adalah Allah mengenakan janji-janji-Nya pada unsur-unsur yang terlihat, dan Allah yang mengonfirmasi janji-janji itu. Sakramen adalah appendiks dari janji, yang menyatakan bahwa janji Allah adalah sesuatu yang pasti atau terjamin.²⁰⁹ Calvin memberikan analogi materai yang ditempelkan pada dokumen. Materai tidak menambahkan apa pun pada substansi dokumen, tetapi materai mengonfirmasi bahwa dokumen itu bersifat otentik.²¹⁰ Seperti materai pada dokumen, demikian sakramen pada janji-janji Allah. Melalui dan dalam sakramen, Allah mengonfirmasi janji-Nya, bahwa janji-Nya terjamin dan dapat dipercaya. Jemaat dalam kelemahan mereka dapat diyakinkan dan menikmati janji Allah, karena dalam sakramen Allah mengonfirmasi apa yang Ia janjikan.²¹¹ Janji Allah dalam sakramen, seperti juga yang ada pada Injil yaitu tentang Kristus yang ditampilkan/diberikan

²⁰⁷ T.H.L Parker, *Calvin: An Introduction to His Thought*, (London: Geoffrey Chapman, 1995), 148. "Earthly signs untuk earthly creatures"

²⁰⁸ Calvin, *Institutes*, III.xiv.3. Lihat juga Francois Wendel, *Calvin (Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya)*, 357. "Here our merciful Lord, according to his infinite kindness, so tempers himself to our capacity that, since we are creatures who always creep on the ground, cleave to the flesh, and, do not think about even conceive of anything spiritual, he condescends to lead us to himself even by these earthly elements, and to set before us in the flesh a mirror of spiritual blessings."

²⁰⁹ Parker, *Calvin: An Introduction to His Thought*, 148.

²¹⁰ Parker, *Calvin: An Introduction to His Thought*, 148.

²¹¹ Leonard J. Vander Zee, "The Loss and Renewal of Calvin's Eucharistic Theology in Reformed Churches," *CTJ* 55.1 (2020): 68.

beserta harta anugerah surgawi dalam-Nya.²¹² Sakramen membawa berkat bagi jemaat yang mengambil bagian di dalamnya.

Dengan demikian, ketika kita melihat pada sakramen perjamuan kudus, kita mengetahui bahwa perjamuan kudus adalah tanda anugerah dan pelayanan Allah bagi kita. Melalui sakramen perjamuan kudus, kita yang lemah diberikan bantuan dalam iman dan hidup kita. Kita menerima janji anugerah Allah yaitu menikmati Kristus yang diberikan bagi kita. Pengorbanan Kristus di kayu salib adalah cukup untuk keselamatan kita, sehingga perjamuan kudus bukanlah tentang kita yang datang memberikan persembahan atau pengorbanan, melainkan tentang kita yang menerima dan menikmati pemberian Allah.²¹³ Kita tidak dituntut apa pun selain menikmati Kristus.²¹⁴ Allah melayani kita di dalam perjamuan kudus. Kita menerima dan menikmati anugerah Allah ini.

3.2 Isi dan Penggenapan Janji Allah dalam Perjamuan Kudus

Calvin menyebut perjamuan kudus sebagai ‘*a seal and confirmation*’ dari khotbah Yohanes 6.²¹⁵ Ini berarti, janji Allah dalam perjamuan kudus adalah janji yang tertulis dalam Yohanes 6. Dalam Yohanes 6, Kristus mengatakan bahwa diri-Nya adalah Roti Hidup yang turun dari surga. Kristus berkata bahwa roti itu adalah daging-Nya yang memberikan kehidupan kekal. Calvin melihat bahwa ini berarti

²¹² Calvin, *Institutes*, IV.xvii.18-20. “Therefore let it remain fixed that the Sacraments have no other functions than the Word. These are, to offer and set before us Christ, and in him the treasures of heavenly grace.”

²¹³ Calvin, *Catechism of the Church of Geneva (1545)*, 90.

²¹⁴ Calvin, *Catechism of the Church of Geneva (1545)*, 90.

²¹⁵ Calvin, *Commentary on John 6:54* dikutip dalam Ryan Faber, “What Does The Lord’s Supper Teach? An Assessment of Historic Reformed Practices,” *MAJT* 31 (2020): 159.

bukan saja Kristus adalah Firman Kekal yang turun dari sorga, tapi bahwa Kristus memasukkan sifat (*virtue*) kekal ini kepada daging yang Ia kenakan, supaya hidup dapat mengalir terus menerus kepada manusia.²¹⁶ Daging Kristus adalah Daging Pemberi Hidup.²¹⁷ Kita yang menerima daging dan darah-Nya dipelihara sampai kepada kehidupan kekal. Ketika kita berbagian dalam perjamuan kudus, Allah memeteraikan dan mengonfirmasi janji ini kepada kita.

3.2.1 Kehadiran Kristus

Dalam perjamuan kudus, kita menerima daging dan darah Kristus yang memelihara kita sampai kepada kehidupan kekal. Tapi Calvin menolak konsep *the ubiquity of Christ's flesh* atau kehadiran tubuh Kristus secara fisik dan lokal yang bisa ada di mana-mana.²¹⁸ Calvin menentang baik konsep *consubstantiation*²¹⁹ dan *transubstantiation*.²²⁰ Calvin melawan ajaran Lutheran dan Roma Katolik karena

²¹⁶ Calvin, *Institutes*, IV.xvii.8. "...infused this virtue also into the flesh with which he clothed himself, in order that life might flow over to us from it continually."

²¹⁷ Calvin, *Institutes*, IV.xvii.7-10 dikutip dalam Audy Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin* (Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 2021), 202. "For when the life-giving Son of God dwelt in the flesh, and was in whole, so to speak, united to the ineffable whole by the mode of union, he made the flesh itself vivifying, and hence this flesh gives life to those who partake of it." To Dissipate the Mists of Tileman Heshusius (1561), 541 dikutip dalam Audy Santoso, *Union with God (An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin)*, 202.

²¹⁸ "The doctrine of ubiquity: the right hand of God is not a specific place in which a body must or may be, such as on a golden throne, but is the almighty power of God, which at one and the same time can be nowhere and yet must be everywhere." Dalam Mason, "A Spiritual Banquet: John Calvin on the Lord's Supper," 332.

²¹⁹ Posisi Luther yaitu *consubstantiation*; bahwa Yesus Kristus hadir *in, with, under* roti dan anggur.

²²⁰ "Roman Catholic idea of Transubstantiation, by which the bread and wine actually become the body and blood of Christ in the priestly consecration of the elements during the Mass" Dalam J., Vander Zee, "The Loss and Renewal of Calvin's Eucharistic Theology in Reformed Churches," 68.

ajaran-ajaran ini mengurangi kemuliaan natur manusiawi Kristus.²²¹ Kristus sebagai Mediator, tubuh-Nya terbatas oleh karakteristik umum seperti tubuh manusia, Ia telah memilih surga sebagai ‘tempat tinggal kemanusiaan-Nya’ sampai Ia datang sebagai hakim.”²²² Ketika perjamuan kudus, tubuh Kristus tetap berada di surga. Walau demikian, kita tetap dapat menerima daging dan darah Kristus, serta persekutuan dengan-Nya.

Calvin juga melawan anggapan bahwa perjamuan kudus hanyalah sebagai pengakuan iman atau sebuah peringatan tentang Kristus yang pernah disalibkan, seperti yang diajarkan oleh Zwingli. Kristus tidak hadir secara fisik, tapi Ia sepenuhnya hadir secara rohani.²²³ Di dalam perjamuan kudus, Kristus menyatakan diri-Nya secara keseluruhan (*the whole Christ*) tapi tidak dalam *his wholeness*.²²⁴ Tubuh Kristus berada di surga, tetapi pribadi Kristus sungguh-sungguh hadir dalam perjamuan kudus.

Konsep Calvin tentang perjamuan kudus adalah jalan tengah antara pemahaman Luther dan Zwingli. Bavinck merangkumkan hal ini sebagai berikut,

“Luther memiliki konsep kehadiran lokal dari fisik Kristus, Zwingli dengan konsep kehadiran Kristus yang hanya berupa Roh. Luther dengan konsep makan daging dengan mulut secara fisik dan Zwingli dengan konsep memakan Kristus dalam kepercayaan kepada Dia yang Tersalib. Calvin tidak berada di posisi kedua ini. Bagi Calvin ada kehadiran Kristus yang objektif, nyata dan esensial. Sebuah kehadiran baik natur manusiawi dan ilahi dalam cara yang rohani. Kehadiran keseluruhan Kristus di dalam perjamuan kudus.”²²⁵

²²¹ To Dissipate the Mists of Tileman Heshusius (1561), 515 dikutip dalam Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 210.

²²² To Dissipate the Mists of Tileman Heshusius (1561), 515 dikutip dalam Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 210.

²²³ Herman J. Selderhuis, *John Calvin: A Pilgrim's Life* (Downers Grove, IL: IVP Academic, 2009), 154.

²²⁴ Calvin, *Institutes*, IV.xvii.30

²²⁵ Herman Bavinck, “Calvin’s Doctrine of the Lord’s Supper,” *MJT* 19 (2008): 137.

Tubuh Kristus berada jauh, tetapi daging dan darah-Nya dapat menjadi makanan bagi kita.²²⁶ Karena janji Kristus adalah bukan hanya Roh atau keilahian-Nya yang adalah makanan dan minuman, tapi daging dan darah-Nya adalah juga makanan dan minuman.²²⁷ Kehadiran Kristus dalam perjamuan kudus, tidak hanya dalam imajinasi atau dalam pikiran, tapi dalam realita dan dalam kebenaran.²²⁸ Orang percaya dapat menikmati daging dan darah Kristus atau menikmati persekutuan dengan pribadi Kristus. Hal ini terjadi karena pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus-lah yang memiliki peran besar kepada kehadiran Kristus dan kepada persekutuan kita dengan daging dan darah Kristus.

3.2.2 Peran Roh Kudus dan Misteri Persekutuan

Dalam perjamuan kudus, Kristus secara nyata dan sungguh-sungguh hadir melalui pekerjaan Roh Kudus.²²⁹ Tubuh Kristus berada di surga, tapi oleh pekerjaan Roh Kudus, kita boleh menikmati kehadiran Pribadi Kristus dalam perjamuan kudus. Oleh pekerjaan Roh Kudus, kita dapat dipersatukan dengan pribadi Kristus dan menerima persekutuan dengan daging dan darah-Nya.²³⁰ Kuasa Roh Kudus mampu menjembatani jarak yang terpisah antara tubuh Kristus di surga dengan kita di bumi, dan kita dapat berbagi dalam kesatuan dengan Kristus.²³¹ Oleh pekerjaan Roh

²²⁶ Bavinck, "Calvin's Doctrine of the Lord's Supper," 137.

²²⁷ Bavinck, "Calvin's Doctrine of the Lord's Supper," 135.

²²⁸ Bavinck, "Calvin's Doctrine of the Lord's Supper," 133.

²²⁹ Selderhuis, *John Calvin: A Pilgrim's Life*, 94.

²³⁰ Bavinck, "Calvin's Doctrine of the Lord's Supper," 138.

²³¹ Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 235. Lihat juga Bavinck, "Calvin's Doctrine of the Lord's Supper," 138.

Kudus, tubuh Kristus juga diberikan sebagai makanan untuk kita.²³² Kita dapat menerima Daging Pemberi Hidup, oleh karena kuasa Roh Kudus.²³³ Dengan demikian, oleh pekerjaan Roh Kudus, sekalipun tubuh Kristus berada di surga, pribadi Kristus tetap dapat hadir dan diberikan kepada kita dalam perjamuan kudus. Kita dapat menikmati persekutuan dengan daging dan darah Kristus. Kita juga dapat menerima kehidupan oleh Daging Pemberi Hidup yang dipersekutukan dengan kita.

Dalam penjelasannya, Calvin tetap mengatakan bahwa persekutuan ini adalah sebuah misteri. Calvin mengatakan, “The communion which we have in the body and blood of Christ... is a spiritual mystery which can neither be seen by the eye nor comprehended by human understanding.”²³⁴

3.3 Kelemahan Manusia dan Akomodasi Allah dalam Perjamuan Kudus

Seperti yang dikatakan pada bagian sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk duniawi yang sulit untuk merenungkan berkat-berkat rohani. Kita memiliki iman yang lemah dan hati yang tebal. Kita sulit untuk menerima janji Kristus dan persekutuan dengan-Nya. Selain itu, Calvin juga menuliskan bahwa melalui khotbah, kita tidak mampu untuk menerima Kristus dengan kepercayaan diri yang teguh.²³⁵ Bukan karena khotbah tentang Kristus atau Injil itu bersifat kurang pada dirinya sendiri, tetapi karena kita sebagai manusia yang penuh kelemahan. Sakramen didirikan oleh Allah dalam belas kasihan-Nya untuk menjadi akomodasi atas

²³² To Dissipate the Mists of Tileman Heshusius (1561), 541 dikutip dalam Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 208.

²³³ Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 209.

²³⁴ Calvin, *Short Treatise on the Lord's Supper (1541)*, Section II: Benefits of the Holy Supper.

²³⁵ Bavinck, “Calvin's Doctrine of the Lord's Supper,” 132.

kelemahan kita.²³⁶ Di dalam sakramen, kita diyakinkan oleh Allah dalam penerimaan kita akan Kristus.

Selanjutnya, Calvin juga menuliskan bahwa di dalam sakramen baptisan, kita hanya dapat menerima ‘Kristus sebagian dan tidak sepenuhnya.’²³⁷ Kita tidak dapat memuat kemuliaan sorgawi Kristus, oleh karena kelemahan kita.²³⁸ Ini berarti, kita membutuhkan penopangan dan pemeliharaan pada persekutuan kita dengan Kristus. Sakramen perjamuan kudus menjadi bentuk akomodasi Allah atas kelemahan kita, dan sebagai bentuk pemeliharaan Allah pada persekutuan kita dengan Kristus.

3.3.1 Simbol dan Cermin

Sebagai bentuk akomodasi, Allah menggunakan unsur-unsur duniawi untuk menjadi simbol bagaimana Allah menawarkan berkat-berkat-Nya.²³⁹ Simbol di dalam perjamuan kudus adalah roti dan anggur yang diberikan sebagai makanan bagi kita. Simbol di sini menandakan sebuah realita yang terjadi atau menunjukkan Allah yang mencurahkan berkat sesuai apa yang disimbolkan.²⁴⁰ Berbeda dengan Zwingli yang menggunakan istilah ‘simbol’ untuk menjelaskan bahwa yang terjadi di dalam

²³⁶ Bavinek, “Calvin’s Doctrine of the Lord’s Supper,” 132.

²³⁷ Bavinek, “Calvin’s Doctrine of the Lord’s Supper,” 132.

²³⁸ Billy Kristanto, *Sola Dei Gloria: The Glory of God in the Thought of John Calvin* (Frankfurt am Main: Lang, 2011), 82.

²³⁹ Brian Gerrish, The Lord’s Supper in the Reformed Confessions in Major Themes in the Reformed tradition dikutip dalam Vander Zee Leonard J., *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship* (Downers Grove, Ill: InterVarsity Press, 2004), 33.

²⁴⁰ J., Vander Zee, *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship*, 33.

perjamuan kudus bukanlah sebuah realita.²⁴¹ Roti dan anggur menyatakan daging dan darah Kristus yang diberikan sebagai makanan rohani bagi jiwa kita.

Selain sebagai simbol, Calvin menyebut roti dan anggur sebagai cermin karena menunjukkan realita rohani dan sorgawi kepada manusia.²⁴² Roti dan anggur menyatakan pemberian kekuatan dan sukacita, sehingga dalam perjamuan kudus kedua unsur inilah yang diberikan dan bukan wortel dan minuman soda.²⁴³ Roti yang memelihara, menopang, dan menjaga kehidupan dalam tubuh kita menjadi cermin atas tubuh Kristus yang menjadi satu-satunya makanan untuk menyegarkan dan menghidupkan jiwa.²⁴⁴ Begitu juga dengan anggur menyatakan darah Kristus, yang akan memelihara, menyegarkan, menguatkan dan menggembirakan kita.²⁴⁵ Memakan roti dan meminum anggur, mencerminkan realita Kristus yang diberikan untuk kita sehingga kita menikmati Dia dan berkat-berkat persekutuan dengan-Nya.

Simbol dan cermin dalam perjamuan kudus adalah bentuk akomodasi Allah pada kelemahan manusia. Sebagai manusia yang lemah, kita membutuhkan lebih dari pembicaraan, lebih dari kata-kata dalam kertas, kita butuh untuk meraba, mencium, mengecap, seperti *lovers* yang membutuhkan sebuah ciuman atau pelukan atau lebih

²⁴¹ J., Vander Zee, *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship*, 33.

²⁴² Bavinck, "Calvin's Doctrine of the Lord's Supper," 132.

²⁴³ J., Vander Zee, *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship*, 33.

²⁴⁴ Calvin, *Institutes*, IV.xvii.3. "As bread nourishes, sustains, and keeps the life of our body, so Christ's body is the only food to invigorate and enliven our soul. Wine. Imparts to us the body, and so realize that the same are spiritually imparted to us by Christ's blood. These benefits are to nourish, refresh, strengthen, and gladden."

²⁴⁵ Calvin, *Institutes*, IV.xvii.3.

dari perkataan *I love you*.²⁴⁶ Perjamuan kudus menjadi media tindakan Allah.²⁴⁷ Di dalam perjamuan kudus, janji yang diberikan tidak hanya dalam kata, tapi dalam tindakan, dan kita tidak hanya mendengar janji tapi mengecap dan melihat Tuhan yang baik.²⁴⁸ Kita bukan saja melihat tapi makan roti dan minum anggur yang diberikan. Kita juga menggunakan indra meraba dan mencium. Kita diyakinkan bahwa Kristus ada dalam kita. Jiwa kita benar-benar dan secara mendalam menjadi bagian dari Kristus (*partaker of Christ*).²⁴⁹ Kita menyimpulkan bahwa kuasa pemberi hidup akan manjur pada kita.²⁵⁰ Allah mengakomodasi kelemahan kita dalam menerima Kristus dan memelihara serta meningkatkan persekutuan kita dengan-Nya.

3.3.2 Pemberitaan Firman dan Iman

Pemberitaan Firman dalam perjamuan kudus dinilai sebagai hal yang signifikan. Bagi Calvin, Firman bukan sebagai suatu bisikan yang tidak memiliki arti, atau seperti mantra Ajaib, dan penyuci unsur-unsur yang ada dalam sakramen.²⁵¹ Firman dikhotbahkan untuk mengarahkan kita kepada pengertian akan arti dari simbol yang ada dalam perjamuan kudus.²⁵² Ketika kita mengambil bagian dalam perjamuan kudus, kita perlu mengenal realita apa yang dinyatakan melalui roti dan anggur yang

²⁴⁶ J., Vander Zee, *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship*, 192.

²⁴⁷ J., Vander Zee, *Christ, Baptism, and the Lord's Supper Recovering the Sacraments for Evangelical Worship*, 192.

²⁴⁸ Michael S. Horton, "At Least Weekly: The Reformed Doctrine of the Lord's Supper and of Its Frequent Celebration," *MJT* 11 (2000): 164.

²⁴⁹ Calvin, *Institutes*, III.xvii.5.

²⁵⁰ Calvin, *Institutes*, III.xvii.1.

²⁵¹ Calvin, *Institutes*, IV.xiv.4.

²⁵² Calvin, *Institutes*, IV.xiv.4.

diberikan. Firman juga harus memberitakan pengertian akan janji Allah.²⁵³ Calvin menjelaskan bahwa janji Allah yang perlu kita imani dalam perjamuan kudus adalah bahwa Kristus diberikan dan tinggal dalam kita, dan kita dipersatukan dengan-Nya.²⁵⁴ Iman yang diminta dalam sakramen perjamuan kudus bukan iman kepada Kristus yang berada di kejauhan, tetapi iman yang memercayai Kristus dipersatukan dengan kita dan Ia menjadi Kepala kita.²⁵⁵ Iman di sini bukan hanya percaya tentang Kristus yang pernah tersalib, tetapi percaya kepada Kristus yang sekarang hadir bersama-sama dan bersekutu dengan kita di dalam perjamuan kudus. Pemberitaan Firman menjadi sangat penting, untuk menyatakan apa yang menjadi kehendak Allah bagi kita dalam mengenal apa yang perlu kita imani dalam perjamuan kudus.

Tanpa iman, orang bukan percaya tidak mungkin menerima apa yang dijanjikan dalam perjamuan kudus.²⁵⁶ Firman Allah manjur bukan karena itu dikatakan tapi karena itu diimani.²⁵⁷ Kita tidak bisa menerima Kristus dan persekutuan dengan-Nya, jika iman tidak membuka jiwa kita untuk Dia.²⁵⁸ Kekerasan hati orang yang tidak percaya menghalangi dan mencegah Kristus datang kepada mereka.²⁵⁹ Roh Kudus juga membawa berkat-berkat Kristus, tetapi kepada mereka

²⁵³ Calvin, *Institutes*, IV.xiv.3.

²⁵⁴ Calvin, *Catechism of the Church of Geneva (1545)*, Section V.

²⁵⁵ Calvin, *Institutes*, IV.xiv.16 dikutip dalam Geoffrey Butler, ““This Mystical Blessing”: The Patristic Roots of John Calvin’s Eucharistic Theology,” *Pro Ecclesia: A Journal of Catholic and Evangelical Theology* Vol. 30 (3) (2021): 330.

²⁵⁶ Calvin, *Institutes*, IV.xvii.33

²⁵⁷ Augustine, Tractates on the Gospel of John 9-.3, as referred to in Calvin, *Institutes*, IV.xiv.7 dikutip dalam Butler, ““This Mystical Blessing”: The Patristic Roots of John Calvin’s Eucharistic Theology,” 329.

²⁵⁸ J., Vander Zee, “The Loss and Renewal of Calvin’s Eucharistic Theology in Reformed Churches,” 65.

²⁵⁹ Calvin, *Institutes*, III.xvii.33.

yang dengan iman menerimanya.²⁶⁰ Iman sendiri diberikan oleh Allah, sebagai anugerah-Nya bagi orang berdosa. Tetapi dalam hal ini, melalui Firman yang diberitakan, Allah menuntut tanggung jawab kita untuk mengimani Firman Allah, dan Allah berhak menyatakan bahwa tanpa iman kita tidak dapat menerima Kristus, persekutuan dengan-Nya, juga manfaat-manfaatnya.

Ini tidak berarti bahwa iman kita-lah yang menentukan keefektifan sakramen. Bagi Calvin, Roh Kudus yang membuat sakramen efektif.²⁶¹ Untuk kasus orang bukan percaya, perjamuan kudus efektif dalam membawa penghukuman, seperti penghukuman yang terjadi dalam Gereja Korintus yang tidak taat.²⁶² Di dalam 1 Korintus 11:29-30 tertulis, “Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal.” Sakramen tetap efektif, yaitu dalam memberikan penghukuman bagi mereka yang tidak percaya. Mereka tidak dihukum oleh karena makan dan minum dalam perjamuan kudus, tapi karena mereka menginjak-nginjak janji yang ada dalam perjamuan kudus.²⁶³ Itulah sebabnya pemberitaan Firman sangat signifikan untuk menyatakan natur perjamuan kudus ini. Hesselink merangkumkan, bahwa bagi Calvin, di pihak Allah, Firman dan

²⁶⁰ J., Vander Zee, “The Loss and Renewal of Calvin's Eucharistic Theology in Reformed Churches,” 64.

²⁶¹ J., Vander Zee, “The Loss and Renewal of Calvin's Eucharistic Theology in Reformed Churches,” 64.

²⁶² J., Vander Zee, “The Loss and Renewal of Calvin's Eucharistic Theology in Reformed Churches,” 64.

²⁶³ Kristanto, *Sola Dei Gloria: The Glory of God in the Thought of John Calvin*, 82.

Roh sangat penting, dan di pihak kita iman sangat penting untuk janji-janji Allah di dalam Yesus Kristus direalisasikan.²⁶⁴

Dengan demikian, dalam perjamuan kudus, terdapat dua tipe orang, yaitu mereka yang menerima nilai dari sakramen dan mereka yang hanya menerima tanda yang kelihatan dari sakramen.²⁶⁵ Mereka yang menerima nilai sakramen adalah mereka yang menerima sakramen dengan iman. Mereka menerima curahan persekutuan dengan Kristus oleh Roh Kudus. Sebaliknya, orang yang tidak percaya hanya menerima unsur-unsur duniawi yang diberikan yaitu roti dan anggur. Seperti dalam perjamuan Yesus dengan murid-murid-Nya. Semua murid Yesus makan roti yaitu Tuhan, tapi Yudas makan roti dari Tuhan.²⁶⁶ Dalam perjamuan kudus, tidak semua orang yang mengikuti perjamuan kudus pasti menerima Kristus dan persekutuan dengan-Nya, melainkan ada yang mengikuti perjamuan Tuhan tapi tidak menerima realita janji Allah yang diberikan.²⁶⁷ Perjamuan kudus membawa penghukuman bagi mereka yang tidak percaya.

Calvin mendorong jemaat yang akan berpartisipasi dalam perjamuan kudus untuk menguji diri mereka.²⁶⁸ Bagi Calvin, yang dibutuhkan bukanlah kesempurnaan, tapi pertobatan dan kepercayaan kepada Kristus.²⁶⁹ Ketika kita mendapati diri kita

²⁶⁴ I. John Hesselink and Jean Calvin, *Calvin's First Catechism A Commentary: Featuring Ford Lewis Battles' Translation of the 1538 Catechism* (Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 1997), 142.

²⁶⁵ To Dissipate the Mists of Tileman Heshusius (1561), 529 dikutip dalam Santoso, *Union with God: An Assessment of Deification (Theosis) in the Theologies of Robert Jenson and John Calvin*, 200.

²⁶⁶ Calvin, *Institutes*, III.xvii.34.

²⁶⁷ Calvin, *Institutes*, IV.xiv.15 dikutip dalam Butler, ““This Mystical Blessing”: The Patristic Roots of John Calvin’s Eucharistic Theology,” 329.

²⁶⁸ Calvin, *Institutes*, 4.xvii.41.

²⁶⁹ Elsie Anne McKee, B.A Gerrish, and Johannes Calvijn, *Writings on Pastoral Piety* (New York etc.: Paulist Press, 2001), 104.

berdosa, kita bisa datang mengakui dosa kita. Kita juga datang kepada Allah dengan menyatakan penyesalan dan kerinduan untuk bertobat. Kemudian memercayai janji pengampunan Allah dalam Kristus. Kita datang dalam perjamuan kudus dalam kerendahan hati, memegang Firman yang diberitakan dan menerima dengan iman janji Allah yang diberikan untuk kita dalam perjamuan ini.

3.4 Pembahasan dan Kesimpulan

3.4.1 Manfaat Perjamuan Kudus

Perjamuan kudus membawa manfaat dan berkat bagi orang percaya. Manfaat utama perjamuan kudus adalah memberikan kesatuan dengan Kristus. Dalam perjamuan kudus, kesatuan dengan Kristus yang ditawarkan melalui Injil, dikonfirmasi dan ditingkatkan.²⁷⁰ Ketika kita makan daging dan minum darah Kristus, kita semakin bertumbuh dalam kesatuan kita dengan Kristus.²⁷¹ Perjamuan kudus bermanfaat untuk menjaga, mempertahankan atau menopang kesatuan dengan Kristus.²⁷² Dalam kelemahan, kita diyakinkan akan kesatuan dengan Kristus. Dengan demikian, konsep ini menjadi suatu tema yang lebih signifikan daripada hanya

²⁷⁰ Joe Mock, "Union with Christ and the Lord's Supper in Calvin," *The Reformed Theological Review* 75:2 (Agustus 2016): 115. Lihat juga Mason, "A Spiritual Banquet: John Calvin on the Lord's Supper," 337. "It is not that we ever stop being united to Christ: rather, this ongoing union is strengthened and nourished as we feed on him spiritually even as we feed on the bread and wine physically."

²⁷¹ Joe Mock, "The Lord's Supper in Calvin's Sermons on 1 Corinthians," *The Reformed Theological Review* 79:2 (Agustus 2020): 114-116. Calvin melihat pada 1 Korintus 10, di mana Paulus memperingati orang-orang Korintus untuk membebaskan diri dari penyembahan berhala dan menghindari berbagian dalam mezbah pagan dan cawan Iblis (ayat 18-22). Untuk mendukung peringatan ini, Paulus memberikan alasan bahwa dalam perjamuan kudus, orang Kristen berbagian dalam tubuh dan darah Kristus (ayat 16). Calvin mengartikan pengertian Paulus ini sebagai persekutuan dengan pribadi Kristus atau keseluruhan Kristus yang terdapat dalam perjamuan kudus. Richard Muller, "Calvin on Sacramental Presence in the Shadow of Marburg and Zurich," *Lutheran Quarterly* 23, no. 2 (2009): 147-67, esp. 155 dikutip dalam J., Vander Zee, "The Loss and Renewal of Calvin's Eucharistic Theology in Reformed Churches," 71.

²⁷² Mock, "The Lord's Supper in Calvin's Sermons on 1 Corinthians," 107

mengingat kematian Kristus.²⁷³ Dalam perjamuan kudus, kita tidak hanya mengingat kematian Kristus, tapi menikmati Kristus yang diberikan untuk kita.

Melalui kesatuan dengan Kristus, kita diyakinkan akan jaminan keselamatan. Perjamuan kudus didirikan untuk memeteraikan janji-janji yang terkandung dalam Injil yaitu kepastian dan jaminan akan keselamatan.²⁷⁴ Ketika kita dipersatukan dengan daging dan darah Kristus, kita bersandar dan mempercayai bahwa keselamatan kita terjamin oleh karena apa yang telah dikerjakan oleh Kristus di kayu salib, dan karena pemeliharaan yang dilakukan oleh Bapa atas kesatuan dengan Kristus dalam perjamuan kudus. Dalam perjamuan kudus, kita diberikan kesaksian bahwa Kristus adalah milik kita, sesuai dengan apa yang Ia katakan “diberikan untukmu, ditumpahkan untukmu,” dan bahwa Ia diberikan bukan untuk keuntungannya tapi untuk keselamatan kita.²⁷⁵ Allah sendiri yang menjadi jaminan bagi keselamatan kita. Dalam perjamuan kudus, hati nurani kita dibangun kepada jaminan keselamatan.²⁷⁶ Kita menerima kedamaian hati nurani dan jaminan, yang dikerjakan oleh Roh Kudus.²⁷⁷ Roh Kudus yang telah memberikan iman kepada kita, melanjutkan untuk memelihara dan meningkatkan iman tersebut serta dengan pekerjaan-Nya yang misterius memberikan manfaat perjamuan kudus bagi kita. Kita menikmati persekutuan dengan Kristus dan diyakinkan akan jaminan keselamatan.

²⁷³ Mason, “A Spiritual Banquet: John Calvin on the Lord’s Supper,” 337.

²⁷⁴ Calvin, *Short Treatise on the Lord’s Supper (1541)*, Section I: Reason For the Institution of the Holy Supper.

²⁷⁵ Calvin, *Institutes*, III.xvii.3.

²⁷⁶ Calvin, *Commentary on 1 Corinthians 11:25* dikutip dalam Joel R. Beeke, “Calvin’s Piety,” *MJT* 15 (2004): 49.

²⁷⁷ Calvin, *Commentary on Matthew 3:11, Acts 2:38, 1 Peter 3:21*, dikutip dalam *Calvin’s Piety*, 49.

Jaminan keselamatan yang kita terima, juga bersifat ‘di sini-dan-sekarang.’²⁷⁸ Dalam perjamuan kudus, Allah tidak hanya mengingatkan pada memori kita tentang kebaikan-Nya dalam Kristus, tapi memberikan kebaikan-Nya kepada tangan kita dan membuat kita mengenalinya.²⁷⁹ Kita mengenali dan menikmati jaminan keselamatan yang Allah berikan,²⁸⁰ ketika kita mengambil bagian dalam perjamuan kudus di sini-dan-sekarang.

3.4.2 Pergumulan dan Kebutuhan Jemaat

Terdapat pergumulan jemaat mengenai perjamuan kudus. Matthew Mason melihat bahwa hanya sedikit jemaat Injili yang memiliki gairah untuk perjamuan kudus, dan ini disebabkan salah satunya oleh kurangnya pengertian akan natur dan peran sakramen dalam hidup gerejawi.²⁸¹ Mason berpendapat, jika jemaat tidak mengerti maka mereka tidak akan menghargai anugerah sakramen.²⁸² Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, perjamuan kudus bermanfaat untuk memelihara kesatuan dengan Kristus. Hal ini sangat penting untuk diterima oleh orang percaya. Kristus menyebut diri-Nya sebagai Roti Hidup dalam Yohanes 6:51. Ini berarti bahwa keselamatan kita bukan hanya bersandar pada iman dalam kematian dan kebangkitan-Nya tapi juga bersandar pada *true partaking of him*.²⁸³ Perjamuan kudus menjadi

²⁷⁸ J., Vander Zee, “The Loss and Renewal of Calvin’s Eucharistic Theology in Reformed Churches,” 191.

²⁷⁹ Calvin, *Institutes*, IV.xvii.37.

²⁸⁰ J., Vander Zee, “The Loss and Renewal of Calvin’s Eucharistic Theology in Reformed Churches,” 191. Zee menuliskan bahwa sakramen tanpa khotbah akan menjadi tanda yang kosong, Firman tanpa sakramen tidak menawarkan kepada kita jaminan di sini-dan-sekarang, yang kita butuhkan.

²⁸¹ Mason, “A Spiritual Banquet: John Calvin on the Lord’s Supper,” 329-330.

²⁸² Mason, “A Spiritual Banquet: John Calvin on the Lord’s Supper,” 329-330.

²⁸³ Calvin, *Institutes*, III.xvii.5.

special remedy yang kita butuhkan, untuk menerima kesatuan dengan Kristus.²⁸⁴

Ketika kita mengabaikan perjamuan kudus, padahal Tuhan mendirikan itu untuk menjadi manfaat bagi kita yang memelihara sampai kepada kehidupan kekal, berarti kita menaruh diri kita ke dalam bahaya. Mason mengatakan, “danger of an eviscerated experience of God’s gracious promises to us in his Son, and to deny ourselves the very real spiritual benefits that come from feeding on Christ as we partake of bread and wine.”²⁸⁵ Penulis melihat bahwa pergumulan dan bahaya yang dikatakan oleh Mason, bersifat umum dan bisa terjadi di tengah-tengah jemaat Injili. Penulis memiliki pengalaman bertemu dengan salah satu jemaat yang tidak mengambil bagian dalam perjamuan kudus. Jemaat tersebut juga tidak menunjukkan gairah dalam merindukan sakramen ini. Penulis menggumulkan bahwa pergumulan jemaat ini selain bisa disebabkan oleh kurangnya pengertian akan natur perjamuan kudus seperti yang Mason katakan, juga dapat disebabkan oleh perasaan ketidalayakan yang salah dalam dirinya. Oleh karena itu penulis berpendapat, selain pengertian doktrin perjamuan kudus, doktrin adopsi juga dapat memberikan pengaruh terhadap makna perjamuan kudus bagi jemaat, yang dapat menjawab pergumulan mereka. Penulis juga memerhatikan apa yang dikatakan Calvin bahwa apa yang kita terima dalam perjamuan kudus adalah Kristus dan semua manfaat-manfaat-Nya.²⁸⁶ Dalam perjamuan kudus, kita menerima kesatuan dengan Kristus, tetapi juga manfaat-manfaat kesatuan dengan Kristus. Manfaat tertinggi dari kesatuan dengan Kristus

²⁸⁴ Davis, *This Is My Body*, 72. Dikutip dalam Mock, “Union with Christ and the Lord’s Supper in Calvin,” 119.

²⁸⁵ Mason, “A Spiritual Banquet: John Calvin on the Lord’s Supper,” 342.

²⁸⁶ Calvin, *Institutes*, III.xvii.5. “This mystical union, the hidden fellowship of the believers with Christ is, in the first place, the closest yet most incomprehensible union with the person of Christ, with his divine and human nature, with his soul and body, with his flesh and blood and thereafter participation in his riches and gifts.” Calvin, *Institutes*, III.xi.10. Lihat juga R. N. Gleason, “Calvin and Bavinck on the Lord’s Supper,” *WTJ* 45 (1983): 292.

adalah kehidupan keanakan Kristus yang dibagikan kepada kita. Konsep ini dicakup dalam doktrin adopsi dan dinyatakan secara terlihat dalam perjamuan kudus untuk dinikmati dan disyukuri jemaat.

3.4.3 Kesimpulan

Bagi Calvin, sakramen adalah tanda anugerah Allah, karena di dalam sakramen Allah melayani kita. Melalui sakramen, iman jemaat ditopang dan diteguhkan oleh Allah. Di dalam sakramen Allah mengakomodasi diri-Nya atas kelemahan kita. Ia memakai unsur-unsur duniawi sebagai simbol dan cermin atas realita yang sedang terjadi. Dalam sakramen, Allah mengonfirmasi janji-Nya.

Janji Allah dalam sakramen perjamuan kudus adalah Kristus sebagai roti hidup diberikan kepada kita. Daging Kristus adalah Daging Pemberi Hidup yang akan memelihara kita sampai kepada kehidupan kekal. Kehadiran Kristus dalam perjamuan kudus bukan dalam imajinasi atau dalam pikiran tapi dalam realita dan kebenaran sehingga kita benar-benar menikmati kesatuan dengan daging dan darah-Nya. Roh Kudus-lah yang berperan atas kehadiran Kristus ini dan yang mencurahkan kepada kita kesatuan dengan daging dan darah Kristus. Bagi Calvin persekutuan ini adalah suatu misteri.

Dalam perjamuan kudus, roti dan anggur yang diberikan menjadi simbol dan cermin atas apa yang sedang terjadi dan juga sebagai bentuk akomodasi Allah atas kelemahan kita supaya kita diyakinkan dalam menerima dan menikmati persekutuan dengan Kristus. Pemberitaan Firman akan memberikan pengertian atas simbol roti dan anggur serta pengertian akan janji Allah dalam perjamuan kudus. Kita menaruh iman kepada janji Allah bahwa Kristus hadir bersama-sama dan bersekutu dengan kita dalam perjamuan kudus.

Perjamuan kudus bermanfaat untuk memelihara kesatuan dengan Kristus, sehingga memberikan kepada kita juga jaminan akan keselamatan. Tetapi pergumulan dapat muncul di tengah-tengah jemaat, seperti kurangnya gairah untuk mengambil bagian dalam perjamuan kudus. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengertian akan natur perjamuan kudus, dan juga perasaan ketidaklayakan yang salah yang ada pada diri jemaat. Maka selain doktrin perjamuan kudus, doktrin adopsi juga dapat memberikan pengaruh terhadap makna perjamuan kudus bagi jemaat, sehingga jemaat didorong untuk merindukan dan berbagian dalam sakramen ini.